



Research Article

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Publik pada di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Alfian Nugroho Diva Laksana

Universitas AKI Semarang, Indonesia

Correspondent: andlaksanag6@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 01, 2025
Accepted : July 25, 2025

Revised : April 20, 2025
Available online : August 20, 2025

How to Cite: Laksana, A. N. D. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Publik pada di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v1i2.14>

Abstrak.

Sistem informasi akuntansi publik menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebagai instansi pemerintah yang mengelola penerimaan negara telah menerapkan sistem informasi akuntansi publik untuk mendukung efektivitas operasional dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, serta wawancara dengan pegawai terkait. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik di lapangan dengan teori sistem informasi akuntansi publik modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang memiliki kelebihan dalam hal efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan integrasi data. Namun, ditemukan pula kelemahan berupa keterbatasan kompetensi SDM, ketergantungan pada infrastruktur teknologi, risiko keamanan data, serta biaya pemeliharaan yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi publik telah memberikan banyak manfaat bagi pengelolaan keuangan negara, masih dibutuhkan upaya perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Publik, Bea Cukai, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Pelayanan publik yang transparan, akuntabel, dan efisien merupakan tuntutan utama dalam tata kelola pemerintahan modern. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi publik memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengelola, mencatat, dan menyajikan data keuangan secara akurat (Mulyadi, 2016). Bea Cukai sebagai salah satu instansi yang berhubungan langsung dengan penerimaan negara dituntut untuk memiliki sistem informasi akuntansi publik yang mampu mendukung kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Lidia et al., 2025).

Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menjadi salah satu pintu masuk utama perdagangan internasional di Indonesia. Peran strategisnya tidak hanya dalam hal pengawasan arus barang, tetapi juga sebagai pengelola penerimaan negara dari sektor kepabeanan dan cukai. Kompleksitas transaksi di pelabuhan ini menuntut adanya sistem informasi akuntansi publik yang terintegrasi, agar seluruh kegiatan dapat tercatat secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi akuntansi publik di instansi pemerintahan, termasuk Bea Cukai, telah mengalami transformasi signifikan (Purnama, 2016). Penggunaan sistem berbasis digital diharapkan mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan manual, mempercepat proses pelaporan, dan memperkuat sistem pengendalian internal. Namun, efektivitas dari penerapan sistem ini tetap perlu dianalisis secara mendalam (Syaipudin, 2023).

Dalam praktiknya, tidak jarang sistem informasi akuntansi publik menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, serta tantangan integrasi dengan sistem lain yang terkait. Permasalahan ini, jika tidak segera diatasi, dapat berpotensi menurunkan kualitas pelayanan publik dan menghambat tercapainya tujuan transparansi pengelolaan keuangan negara (Luthfi et al., 2025).

Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, dengan intensitas aktivitas yang tinggi, perlu memastikan bahwa sistem informasi akuntansi publik yang digunakan benar-benar efektif. Hal ini penting tidak hanya untuk menjaga akurasi laporan keuangan, tetapi juga untuk memperkuat kepercayaan stakeholder, baik pemerintah pusat, pelaku usaha, maupun masyarakat luas.

Analisis terhadap sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Tanjung Emas menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana sistem yang ada telah memenuhi standar pengelolaan keuangan modern. Penelitian ini dapat mengungkap kelebihan, kelemahan, serta peluang pengembangan yang perlu dilakukan agar sistem mampu memberikan kontribusi optimal bagi pengelolaan keuangan negara. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi pemerintah lain dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi publik yang

lebih andal. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, sistem yang digunakan dapat terus diperbaiki sehingga mendukung pencapaian good governance dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam pengelolaan kepabeanan.

Penelitian tentang analisis sistem informasi akuntansi publik pada Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang menjadi penting, karena bukan hanya berkaitan dengan kinerja internal instansi, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap penerimaan negara, pelayanan publik, dan integritas tata kelola pemerintahan. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. 2) untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi publik yang diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh proses, mekanisme kerja, serta kendala yang muncul dalam implementasi sistem tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pegawai bagian keuangan, akuntansi, dan teknologi informasi, ditambah observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan dan pelaporan, serta studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, SOP, dan regulasi yang berlaku (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata terkait efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas sistem informasi akuntansi publik yang diterapkan di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan negara. Sebagai salah satu instansi strategis yang berhubungan langsung dengan penerimaan negara dari sektor kepabeanan dan cukai, Bea Cukai memerlukan sistem informasi akuntansi yang andal dan terintegrasi. Sistem ini

memungkinkan pencatatan, pengolahan, serta pelaporan data keuangan dilakukan secara cepat, tepat, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah.

Sistem informasi akuntansi publik yang diterapkan mencakup modul-modul penting seperti pencatatan penerimaan negara, pengelolaan belanja operasional, serta pelaporan keuangan secara periodik. Dengan adanya sistem ini, proses administrasi keuangan yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual kini dapat dikerjakan dengan bantuan teknologi, sehingga mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*) dan mempercepat proses pencatatan maupun pelaporan (Mulyadi, 2017).

Dalam praktiknya, penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Tanjung Emas telah mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan, termasuk standar akuntansi pemerintahan (SAP). Setiap transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, harus dicatat secara akurat agar dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan lembaga pengawas. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam mendukung prinsip *good governance* melalui transparansi dan keterbukaan informasi (Handayani, 2021).

Namun demikian, implementasi sistem ini juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala yang muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar memahami penggunaan sistem secara optimal. Tidak semua pegawai memiliki latar belakang akuntansi atau teknologi informasi, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan agar sistem dapat digunakan secara efektif. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan atau sistem juga terkadang menjadi hambatan dalam operasional sehari-hari (Aji, 2021).

Dari sisi manfaat, penerapan sistem informasi akuntansi publik telah memberikan dampak positif yang signifikan. Proses pelaporan keuangan menjadi lebih transparan dan akurat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi. Selain itu, sistem ini juga mendukung efisiensi dalam manajemen waktu, karena laporan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama kini dapat dihasilkan secara cepat dengan tingkat akurasi yang tinggi (Rofikah, 2022).

Penerapan sistem ini juga mendukung pengawasan internal maupun eksternal. Pihak auditor, baik internal maupun dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dapat lebih mudah melakukan evaluasi atas laporan keuangan yang telah terstruktur dalam sistem. Dengan begitu, potensi kecurangan atau penyalahgunaan dana dapat diminimalisir, sekaligus memperkuat akuntabilitas lembaga dalam mengelola keuangan negara.

Bea Cukai Tanjung Emas juga berusaha untuk terus melakukan inovasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi publik. Salah satunya dengan integrasi antara sistem internal dengan sistem lain di Kementerian Keuangan, sehingga arus data

menjadi lebih sinkron dan akurat. Hal ini diharapkan mampu mendukung pencapaian target penerimaan negara dan pengelolaan anggaran yang lebih efektif.

Penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Dengan peningkatan kapasitas SDM, pemeliharaan sistem, serta pengembangan teknologi yang berkelanjutan, sistem ini berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan negara di sektor kepabeanan dan cukai.

Kelebihan dan kelemahan sistem informasi akuntansi publik yang diterapkan

Sistem informasi akuntansi publik yang diterapkan di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang memiliki sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi. Salah satu kelebihan utamanya adalah sistem ini mampu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem berbasis teknologi, laporan keuangan yang biasanya membutuhkan waktu lama kini dapat diproses dalam waktu yang lebih singkat dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Kelebihan lainnya adalah meningkatnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Setiap transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, dapat tercatat secara detail dalam sistem dan dapat diaudit kapan saja. Hal ini memperkuat akuntabilitas Bea Cukai sebagai instansi publik yang mengelola penerimaan negara (Venastri et al., 2019). Selain itu, sistem informasi akuntansi publik juga membantu mengurangi risiko kesalahan manusia (human error). Proses yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual kini dapat diminimalisir dengan bantuan sistem otomatisasi, sehingga tingkat kesalahan pencatatan dapat ditekan seminimal mungkin (Widyasari & Prastiwi, 2013).

Kelebihan berikutnya adalah memudahkan proses pengawasan internal maupun eksternal. Auditor, baik dari internal instansi maupun dari lembaga pengawas seperti BPK, dapat mengakses laporan yang sudah terstruktur dengan baik dalam sistem. Hal ini mendukung terwujudnya tata kelola keuangan yang sesuai dengan prinsip good governance (Purnama & Subroto, 2016). Dari sisi efisiensi operasional, sistem ini juga memberikan manfaat besar. Pegawai tidak perlu lagi melakukan pekerjaan administratif secara berulang-ulang karena sebagian besar proses sudah terotomatisasi. Dengan demikian, waktu yang dimiliki pegawai dapat difokuskan pada tugas-tugas lain yang lebih strategis (Helmy et al., 2025).

Integrasi sistem dengan kementerian terkait juga menjadi kelebihan tersendiri. Data keuangan dari Bea Cukai dapat tersinkronisasi dengan baik dengan sistem di Kementerian Keuangan, sehingga memudahkan pemerintah dalam

memantau realisasi anggaran dan penerimaan negara secara nasional (Mulyadi, 2017). Meskipun memiliki banyak kelebihan, sistem informasi akuntansi publik juga tidak lepas dari kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Tidak semua pegawai memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan sistem ini, sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Anggono, 2022).

Kelemahan lainnya adalah ketergantungan yang tinggi pada infrastruktur teknologi. Apabila terjadi gangguan jaringan atau kerusakan sistem, maka proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat terhambat. Hal ini bisa berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan (Fitriawati, 2023). Selain itu, sistem ini juga masih menghadapi kendala dalam hal adaptasi. Beberapa pegawai yang sudah terbiasa dengan metode manual terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem berbasis digital. Akibatnya, tidak semua fitur sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dari sisi keamanan data, sistem ini juga memiliki kelemahan. Karena berbasis teknologi, ada risiko terjadinya kebocoran atau penyalahgunaan data apabila sistem tidak dilengkapi dengan pengamanan yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya perlindungan data yang kuat untuk menjaga kerahasiaan dan integritas informasi keuangan. Kelemahan lain adalah potensi biaya yang tinggi dalam pemeliharaan dan pengembangan sistem. Untuk menjaga agar sistem tetap berfungsi optimal, diperlukan anggaran yang cukup besar, baik untuk pemeliharaan perangkat keras, pembaruan perangkat lunak, maupun peningkatan kualitas jaringan (Hnandayani, 2021).

Dalam beberapa kasus, sistem informasi akuntansi publik masih bersifat kaku dan belum fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan di lapangan. Hal ini membuat pegawai harus tetap melakukan beberapa proses secara manual ketika sistem tidak mendukung kebutuhan tertentu. Penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang memiliki lebih banyak kelebihan dibanding kelemahan. Namun, kelemahan yang ada tetap perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak mengganggu efektivitas sistem. Dengan peningkatan kompetensi SDM, pemeliharaan infrastruktur teknologi yang berkelanjutan, serta penguatan aspek keamanan data, sistem ini dapat semakin optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan negara secara transparan dan akuntabel.

KESIMPULAN

Penerapan sistem informasi akuntansi publik di Bea Cukai Pelabuhan Tanjung Emas Semarang telah berjalan cukup baik dan memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas

pengelolaan keuangan. Sistem ini mampu mempercepat proses pencatatan, meminimalisir kesalahan, serta mendukung proses pengawasan internal maupun eksternal. Namun demikian, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, ketergantungan pada infrastruktur teknologi, risiko keamanan data, serta kebutuhan biaya pemeliharaan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berupa peningkatan pelatihan SDM, penguatan sistem keamanan data, dan pengembangan infrastruktur teknologi secara berkelanjutan agar sistem informasi akuntansi publik dapat berfungsi lebih optimal.

REFERENSI

- Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17-26.
- Anggono, A. (2022). *Akuntansi manajemen pada entitas publik*. Penerbit Adab.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitriawati, R. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persepsi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 552-566.
- Handayani, F. (2021). Pengaruh gender, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), 148-158.
- Helmy, B. J., Syaipudin, L., Harimulyono, N., & Luthfi, A. (2025). Konsep Bisnis Industri Rumah Tangga Perspektif Teori Hubungan Manusia Elton Mayo. *ALTAMKIN: Jurnal Ekonomi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 30-36.
- Lidia, A., Valensia, R. A., Sakinah, N., Putri, M., & Syaipudin, L. (2025). Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang (Systematic Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional*, 2(1), 76-82.
- Luthfi, A., Hakim, L., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). Tata Kelola Sumber Daya Manusia pada Manajemen Media Berita Kabar Mojokerto. *Almawarid: Journal of Management and Business Sciences*, 1(2), 73-80.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2017). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Universitas Gajahmada.

- Purnama, C. (2017). Islamic culture impact of increasing satisfaction and performance of employees: Study of educational institutions Sabillilah Sampang. *Asian Economic and Financial Review*, 7(5), 528.
- Purnama, C., & Subroto, W. T. (2016). Competition intensity, uncertainty environmental on the use of information technology and its impact on business performance small and medium enterprises. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 984-992.
- Rofikah, S. (2022). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wiraraja Madura). *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(1), 49-69.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Vinastri, M. A., Morasa, J., & Pangerapan, S. (2019). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Pt. Kerismas Witikco Makmur Factory Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Widyasari, N., & Prastiwi, A. (2013). *Analisis efektifitas sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada RSUD Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).